

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman membawa dampak yang besar bagi kehidupan masyarakat, salah satunya adalah pada arsitektur bangunan gedungnya. Bangunan menjadi bagian penting untuk berlangsungnya proses kehidupan manusia. Seiring berkembangnya pengetahuan dewasa ini banyak bangunan yang mengadopsi kesenian lokal, terutama pada fasilitas umum seperti, bandara, hotel, perkantoran pemerintah, gedung pelabuhan maupun tempat-tempat umum lainnya.

Salah satu kearifan lokal adalah budaya dan adat-istiadat yang mengimplementasikan nilai-nilai moral yang disosialisasikan dengan banyak cara, salah satunya adalah melalui penerapan ornamen pada bangunan modern. Bangunan modern di Sumatra Utara telah banyak mengadopsi kesenian lokal, salah satunya adalah pelabuhan Simanindo di Kabupaten Samosir, secara administratif wilayah kabupaten Samosir diapit oleh tujuh kabupaten, yaitu sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Karo dan kabupaten Simalungun, di sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Toba Samosir, disebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Tapanuli Utara dan kabupaten Humbang Hasundutan, dan di sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Dairi dan Kabupaten Pakpak Bharat. Pulau Samosir dikelilingi oleh Danau Toba. Danau Toba adalah danau yang terbesar di Indonesia bahkan di Asia Tenggara.

Pelabuhan menjadi salah satu akses sentral untuk keluar masuk Pulau Samosir. Saat ini terdapat 8 pelabuhan yang beroperasi di Pulau Samosir yaitu

pelabuhan Tomok Tour di desa Tomok, pelabuhan Lopo Parindo di desa Tomok, pelabuhan Tuktuk di desa Tuktuk, pelabuhan Pangururan di kota Pangururan, pelabuhan Mogang di desa Palombuan, pelabuhan Nainggolan di desa Sibonor Ompu Ratus, pelabuhan Onan Runggu di desa Onan Runggu dan pelabuhan Simanindo di desa Simanindo. Saat ini pemerintah telah merevitalisasi pelabuhan Simanindo menjadi pelabuhan modern di Pulau Samosir.

Gedung pelabuhan Simanindo mengandung kesenirupaan berupa visualisasi ornamen pada bangunannya. Pelabuhan ini tidak hanya menjadi titik penting untuk aktivitas penyebrangan, tetapi juga menjadi wadah untuk memperlihatkan kekayaan seni dan budaya. Pelabuhan ini dibangun tidak hanya sebagai fasilitas umum untuk kegiatan penyebrangan dari Kabupaten Simalungun – pulau Samosir tetapi juga dibangun untuk tujuan pariwisata, dimana bangunan ini mencirikan daerah Samosir berupa bangunan yang memiliki kemiripan dengan rumah adat tradisional Batak Toba.

Visualisasi ornamen yang terdapat di bangunan pelabuhan ini disebut *gorga*. *Gorga* merupakan ragam hias yang berasal dari suku Batak Toba yang diwariskan secara turun-temurun, *gorga* ini juga merupakan suatu ungkapan makna berupa pesan hasrat dan nasehat yang bersumber dari pengetahuan, harapan, buah pikiran, sikap perilaku, dan keindahan yang hendak dikomunikasikan. Ornamen *gorga* Batak Toba adalah kesenian ukir yang banyak dijumpai pada bagian eksterior (bagian luar) rumah adat *bolon* dan alat kesenian bahkan perabot.

Warna yang digunakan dalam membuat ornamen gorga ialah warna khas Batak Toba, yakni “triwarna”: putih, hitam dan merah. Bahasa Batak Toba triwarna disebut dengan istilah “*sitoluborna*” berasal dari kata *tolu* yang artinya tiga, kata *bona* yang artinya warna. Disatu pihak warna ini sangat monoton, tetapi dipihak lain perpaduan ketiganya menghasilkan warna mistis (Saragih, 2019:4).

Keindahan karya seni dapat dinikmati dari banyak sisi dan pengalaman bahkan teori, salah satunya adalah tokoh estetika Immanuel Kant. Kant (dalam Abdullah, 2019:67) menyebutkan pengetahuan muncul dari dua sumber utama dalam pikiran, yang pertama adalah kemampuan atau kekuatan dalam menerima representasi, yang kedua adalah kekuatan untuk mengenal melalui representasi yang bersifat spontan dalam menghasilkan konsepsi. Meskipun objek pertama telah diberikan kepada kita melalui objek kedua, ia memiliki hubungan dengan representasi tersebut. Dengan demikian, intuisi dan konsepsi merupakan unsur-unsur dari semua pengetahuan, sehingga konsepsi tanpa intuisi yang berhubungan dengan kognisi. Keduanya bersifat empiris ketika penginderaan yang mengisyaratkan kehadiran aktual dari objek tersebut dan bersifat murni ketika tidak ada penginderaan yang bercampur dengan representasi.

Teori estetika Immanuel Kant memberikan landasan filosofis yang kuat untuk memahami aspek keindahan dari perspektif yang lebih luas. Kant menekankan bahwa apresiasi estetika tidak semata-mata bersumber dari kesenangan sensorik, melainkan melibatkan refleksi intelektual dan pemahaman filosofis yang mendalam. Estetika Kant merupakan estetika yang bisa dikatakan cukup komprehensif pembahasannya. Kant berusaha menjembatani ekstrimisme

rasionalitas dan pengalaman inderawi yang keduanya cenderung kuat pada posisinya masing-masing. Kant di satu sisi meyakini bahwa keindahan bukanlah persoalan kesenangan inderawi, namun di sisi lain ia juga mengakui adanya dimensi subjektivitas pengalaman akan keindahan. Kant (dalam Moses, 2017:4) mengatakan bahwa estetika tidak hanya bertujuan mempelajari seni sebagai seni, tetapi juga berhubungan dengan etika dan moralitas keseharian manusia. Teori estetikal Kant sesuai untuk mengkaji penerapan ornamen Batak Toba pada bangunan pelabuhan Simanindo.

Penelitian kajian estetika ini penting dilakukan karena estetika adalah ilmu yang mempelajari keindahan dan erat kaitannya dengan kesenian terutama pada ornamen Batak Toba yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanindo dimana bangunan ini mengandung unsur-unsur estetika yang perlu diketahui dan dilestarikan. Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk meneliti visualisasi ornamen Batak Toba pada bangunan pelabuhan Simanindo ditinjau dari teori estetika Immanuel Kant.

B. Identifikasi Masalah

1. Visualisasi ornamen yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanindo sudah mengalami perubahan dari bentuk asli disesuaikan dengan konsep modern bangunan tersebut.
2. Ornamen Batak Toba yang disebut *gorga* merupakan warisan turun-temurun dari leluhur sehingga terdapat aturan dan norma dalam pembuatannya.

3. Pola dan motif ornamen Batak memiliki makna tertentu tetapi ornamen pada bangunan ini sudah berubah baik dari warna dan bentuk disesuaikan dengan seni kontemporer.
4. Kurangnya pemahaman mengenai estetika khususnya tentang estetika Immanuel Kant pada karya-karya seni rupa.
5. Teori estetika Kant merupakan teori modern.

C. Batasan Masalah

Agar dalam melakukan penelitian fokus dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti. Oleh sebab itu peneliti membatasi permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini hanya membahas.

1. Ornamen yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanindo.
2. Perubahan bentuk yang terjadi pada ornamen yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanindo.
3. Estetika visualisasi ornamen yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanindo dari perspektif Kant.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dengan demikian peneliti merumuskan masalah yakni,

1. Ornamen apa saja yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanindo?

2. Perubahan apa yang terjadi pada penerapan ornamen di bangunan pelabuhan Simanindo?
3. Bagaimana estetika ornamen Batak Toba menurut teori estetika Immanuel Kant?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan ornamen apa saja yang diterapkan pada bangunan pelabuhan Simanindo.
2. Mendeskripsikan perubahan apa saja yang terjadi pada ornamen yang ada di bangunan pelabuhan Simanindo.
3. Mendeskripsikan nilai estetika ornamen Batak Toba berdasarkan teori estetika Immanuel Kant.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Batak Toba bagi masyarakat umum.
- b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian untuk melakukan penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi pemerintah daerah Kabupaten Samosir adalah sebagai ide pembangunan fasilitas umum kedepannya.
- b) Bagi dinas pariwisata Kabupaten Samosir adalah sebagai ide untuk peningkatan pengalaman pengunjung ketika berwisata ke pulau Samosir
- c) Sebagai motivasi untuk berkunjung ke daerah Samosir bagi wisatawan lokal maupun internasional.
- d) Sebagai media pembelajaran kesenian lokal khususnya ornamen Batak Toba bagi generasi muda.
- e) Dengan memahami visualisasi ornamen Batak Toba, penelitian ini dapat memberikan dasar untuk mengembangkan identitas lokal pada level arsitektur dan seni dekoratif.